

**PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, ASIMETRI  
INFORMASI DAN IMPLEMENTASI *GOOD GOVERNANCE* TERHADAP  
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI  
PADA SKPD KAB. INDRAGIRI HILIR**

**Oleh : BADEWIN**

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Islam Indragiri Tembilahan  
Email: [win.badewin@gmail.com](mailto:win.badewin@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini menguji secara empiris apakah efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian dilakukan pada 12 dinas yang ada di SKPD Kab.Indragiri Hilir. Teknik pengambilan sampel digunakan adalah sensus, sampel sebanyak 35 responden. Jenis data yang dipakai adalah data primer. Model analisis data digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dengan pengujian kualitas data digunakan adalah uji validitas dan uji reabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 76% sedangkan sisanya 24% dijelaskan variabel lain.

**Kata Kunci : Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi *Good Governance*, Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.**

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) adalah pelaksanaan fungsi eksekutif yang harus berkoordinasi agar penyelenggaraan pemerintah berjalan dengan baik. Dasar hukum yang berlaku sejak tahun 2004 untuk pembentukan SKPD adalah Pasal 120 UU no. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah. Sehingga kepengurusan SKPD harus didorong lebih transparan, profesional dan efisien melalui pengambilan keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi dengan nilai moral dan dipatuhinya peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggungjawab sosial. Kasus kecurangan juga bisa terjadi di Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) karena masih terdapat kelemahan dalam kinerja pemerintah daerah serta penyusunan laporan keuangan di sebabkan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dalam pengelolaan laporan keuangan daerah ditemukan adanya penerimaan kembali dana pada Dinas yang tidak melalui mekanisme pembiayaan daerah.

Efektivitas yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektivitas organisasi adalah konsep tentang efektif dimana sebuah organisasi bertujuan untuk mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan seharusnya diselesaikan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Namun ketika sesuatu yang telah direncanakan tidak berjalan sebagaimana mestinya atau terjadi kecurangan-kecurangan maka hal ini akan menghambat efektivitas organisasi. Untuk menghindari adanya tindakan-tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh pegawai dan menghasilkan laporan keuangan yang informatif dan akurat maka diperlukan pengendalian internal yang memadai khususnya pada asset kas. Asimetri informasi yaitu kondisi dimana salah satu pihak dari suatu transaksi memiliki informasi lebih banyak atau lebih baik dibandingkan pihak lain.

Najahningrum (2013) menyatakan bahwa apabila terjadi kesenjangan informasi pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana antara pihak yang menyampaikan informasi dengan pihak yang menerima informasi terdapat ketidakselarasan didalam informasi tersebut. Selain efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi yang akan mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi terdapat faktor lainnya yaitu implementasi *good governance*.

Implementasi *good governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk memenuhi aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan *good governance* adalah sebagai pelayanan publik. Implementasi *good governance* merupakan suatu gagasan dan nilai untuk mengatur pola hubungan antara pemerintah, dunia usaha swasta, dan masyarakat sehingga terjadi penyelenggaraan pemerintah yang bersih, demokratis dan efektif sesuai dengan cita-cita terbentuknya suatu masyarakat yang makmur. Hal ini mungkin saja terjadi pada lembaga pemerintah yaitu SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah), dimana jika lembaga pemerintah tidak memiliki manajemen yang baik maka akan mengakibatkan timbulnya kecurangan. IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) seperti Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah satu yang

*Badewin, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir*

menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau menghilangkan secara sengaja (penyalahgunaan atau penggelapan).

### 1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir?
2. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir?
3. Apakah implementasi *good governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir?
4. Apakah efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh implementasi *good governance* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
4. Untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

## II. TELAAH PUSTAKA

### 2.1 Efektivitas Pengendalian Internal

Proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lainnya untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

Menurut Mulyadi (2002). Pengendalian internal (Menurut PP No. 8 Tahun 2006) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan keandalan penyajian laporan keuangan yang berdasarkan standar akuntansi yaitu PSAK yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

### 2.2 Pentingnya Sistem Pengendalian Internal

Menurut Gondodiyoto (2007) dalam Hayuning Tyas, faktor-faktor yang menyebabkan pentingnya sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur organisasi semakin rumit.
2. Tanggung jawab bersama untuk melindungi asset organisasi, mencegah dan kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan terletak pada manajemen sehingga manajemen harus mengatur sistem pengendalian intern yang sesuai untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.
3. Pengawasan oleh dari satu orang (saling cek) merupakan cara yang tepat untuk menutup kecurangan-kecurangan yang bisa terjadi pada manusia

### 2.3 Asimetri Informasi

Menurut Zainal (2013), asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan atau menerima informasi. Jika terjadi kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

### 2.4 Implementasi *Good Governance*

Menurut bahasa *Good Governance* berasal dari dua kata yang diambil dari bahasa Inggris yaitu *Good* yang berarti baik dan *governance* yang berarti tata pemerintahan. *Good governance* didefinisikan sebagai suatu kesepakatan menyangkut pengaturan negara yang diciptakan bersama oleh pemerintahan, masyarakat dan swasta untuk mewujudkan pemerintahan yang baik secara umum. Menurut *United Nation Development Program* (UNDP).

Badewin, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir*

## 2.5 Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

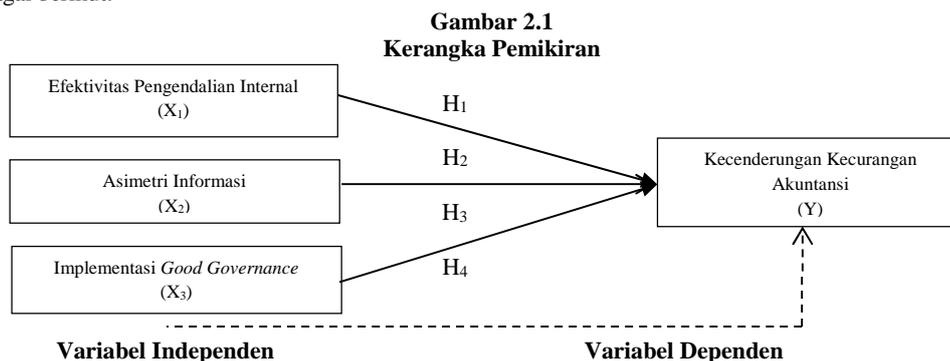
Menurut Hartadi (2004:101) pengelapan (*fraud*) dapat diarti sebagai penyajian yang keliru atau usaha menyembunyikan kesalahan dengan maksud menipu pihak lain sehingga mengakibatkan kerugian. Menurut James A. Hall (2009) mendefinisikan kecurangan (*froud*) sebagai suatu tindakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian pihak lain dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan dan atau kelompoknya.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Salah satu penyebab terjadinya kecurangan ialah kelalaian dan kesengajaan yang dilakukan seseorang. Ketika orang lain melihat tidak adanya halangan dalam jalan tersebut, maka seseorang akan cenderung untuk ikut melakukan kecurangan. Kecurangan akan dilakukan jika ada kesempatan dimana seseorang harus memiliki akses terhadap aset atau unruk meminimalisir peluang atau kesempatan seseorang untuk melakukan kecurangan maka diperlukan pengendalian internal yang efektif, menekan terjadinya asimetri informasi dan memaksimalkan implementasi *good governance*.

Disisi lain juga perlunya adanya efektivitas pengendalian internal. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) efektivitas pengendalian internal merupakan sistem yang meliputi pemerintah untuk melindungi harta miliknya, memeriksa kecermatan dan keadaan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi usaha.

Menurut *United Nation Development Program (UNDP)* pengertian *good governance* jika dikaitkan dengan tata kelola pemerintahan yang baik adalah suatu gagasan dan nilai untuk mengatur pola hubungan antara pemerintah, dunia usaha swasta, dan masyarakat sehingga terjadi penyelenggaraan pemerintah yang bersih, demokratis dan efektif sesuai dengan cita-cita terbentuknya suatu masyarakat yang makmur, sejahtera dan mandiri. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat di gambarkan sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Keterangan:

\_\_\_\_\_ : Parsial  
 - - - - - : Simultan

## 2.6 Hipotesa

- H<sub>1</sub>** : Efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- H<sub>2</sub>** : Asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- H<sub>3</sub>** : Implementasi *good governance* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- H<sub>4</sub>** : Efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* secara simultan berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2013 : 56) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Pada penelitian ini terdapat empat variabel yaitu variabel independen (Efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance*) sedangkan variabel dependen (Kecenderungan kecurangan akuntansi).

Badewin, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir*

### 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah selama tiga bulan dari bulan Mei sampai Juli 2016 dengan penyebaran kuesioner kepada para responden. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) Kabupaten Indragiri Hilir.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013 : 115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013 : 116). Sampel dari penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja dibagian keuangan pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Teknik pengambilan sampel adalah metode sensus dimana semua populasi dijadikan sampel.

### 3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2013) dan data primer adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan melalui kuisisioner. Dengan mengirmkan kuesioner secara langsung pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir, untuk setiap pegawai yang menjadi objek penelitian. Dengan harapan agar peneliti mendapatkan data yang maksimal. Sebelum menyebarkan kuesioner peneliti terlebih dahulu terjun ke tempat objek penelitian untuk mendapatkan izin penelitian.

### 3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.5.1 Variabel Independen

1. Efektivitas Pengendalian Internal ( $X_1$ )
2. Asimetri Informasi ( $X_2$ )
3. Implementasi *Good Governance* ( $X_3$ )

#### 3.5.2 Variabel Dependen

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ( $Y$ )

## 4. Hasil Penelitian

Asimetri Informasi, Implementasi *Good Governance* dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). Berikut adalah deskripsi statistik dari masing-masing variabel.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Efektivitas pengendalian internal	35	19.49	3.175	11	25
Asimetri informasi	35	24.03	2.443	21	30
Implementasi good governance	35	70.09	7.477	54	80
Kecenderungan kecurangan akuntansi	35	50.94	7.604	39	62

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas, statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan rata-rata variabel Efektivitas Pengendalian Internal 19.49 dengan std. deviasinya 3.175. Rata-rata variabel Asimetri Informasi 24.03 dengan std. deviasinya 2.443. Rata-rata Implementasi *Good Governance* 70.09 dengan std. deviasinya 7.477.

Rata-rata Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah 50.94 dengan std. deviasinya 7.604. Adapun hasil maximum untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal adalah 25 dengan minimum 11, maximum untuk variabel Asimetri Informasi adalah 30 dengan minimum 21, maximum untuk variabel Implementasi *Good Governance* adalah 80 dengan minimum 54, dan maximum untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi adalah 62 dengan minimum 39.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### 1. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menghitung besarnya  $r_{hitung}$  setiap butir pertanyaan, dimana hasil perhitungan dapat secara langsung dilihat pada kolom output *corrected item total correlation*. Penyebaran kuesioner khusus dalam uji validitas dan reliabilitas diambil langsung dari

Badewin, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir

35 responden dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,3338. Adapun hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 20 untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Efektivitas Pengendalian Internal**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Skor 1	0,652**	0,3338	Valid
Skor 2	0,629**	0,3338	Valid
Skor 3	0,657**	0,3338	Valid
Skor 4	0,675**	0,3338	Valid
Skor 5	0,802**	0,3338	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuesioner) dengan 5 pertanyaan untuk variabel efektivitas pengendalian internal mendapatkan nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , yang mana  $r_{\text{tabel}}$  dari 35 responden adalah 0,3338 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

Adapun hasil uji validitas menggunakan program SPSS versi 20 untuk variabel Asimetri Informasi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Asimetri Informasi**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Skor 1	0,542**	0,3338	Valid
Skor 2	0,676**	0,3338	Valid
Skor 3	0,563**	0,3338	Valid
Skor 4	0,761**	0,3338	Valid
Skor 5	0,550**	0,3338	Valid
Skor 6	0,396**	0,3338	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuisisioner) dengan 6 pertanyaan untuk variabel asimetri informasi mendapatkan nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , yang mana  $r_{\text{tabel}}$  dari 35 responden adalah 0,3338 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

Adapun uji validitas mengngnakan program SPSS versi 20 untuk variabel Implementasi *Good Governance* dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Implementasi *Good Governance***

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Skor 1	0,690**	0,3338	Valid
Skor 2	0,645**	0,3338	Valid
Skor 3	0,641**	0,3338	Valid
Skor 4	0,766**	0,3338	Valid
Skor 5	0,682**	0,3338	Valid
Skor 6	0,506**	0,3338	Valid
Skor 7	0,470**	0,3338	Valid
Skor 8	0,775**	0,3338	Valid
Skor 9	0,401**	0,3338	Valid
Skor 10	0,479**	0,3338	Valid
Skor 11	0,372**	0,3338	Valid
Skor 12	0,482**	0,3338	Valid
Skor 13	0,528**	0,3338	Valid
Skor 14	0,669**	0,3338	Valid
Skor 15	0,679**	0,3338	Valid
Skor 16	0,749**	0,3338	Valid
Skor 17	0,614**	0,3338	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuisisioner) dengan 17 pertanyaan untuk variabel implementasi *good governance* mendapatkan nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ , yang mana  $r_{\text{tabel}}$

Badewin, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir

dari 35 responden adalah 0,3338 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid. Adapun uji validitas menggunakan program SPSS versi 20 untuk variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi**

Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Skor 1	0,763**	0,3338	Valid
Skor 2	0,490**	0,3338	Valid
Skor 3	0,407**	0,3338	Valid
Skor 4	0,486**	0,3338	Valid
Skor 5	0,541**	0,3338	Valid
Skor 6	0,645**	0,3338	Valid
Skor 7	0,913**	0,3338	Valid
Skor 8	0,536**	0,3338	Valid
Skor 9	0,822**	0,3338	Valid
Skor 10	0,461**	0,3338	Valid
Skor 11	0,767**	0,3338	Valid
Skor 12	0,869**	0,3338	Valid
Skor 13	0,784**	0,3338	Valid

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, pengujian validitas instrument penelitian (kuisisioner) dengan 13 pertanyaan untuk variabel kecenderungan kecurangan akuntansi mendapatkan nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang mana  $r_{tabel}$  dari 35 responden adalah 0,3338 sehingga keseluruhan instrumen penelitian tersebut dikatakan valid.

## 2. Uji Reabilitas

Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel bila dapat digunakan lebih dari satu kali dalam kurun waktu yang berbeda, namun masih menunjukkan hasil yang konsisten atau sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Hasil uji reliabilitas dinyatakan reliabel jika hasil perhitungan memiliki koefisien keandalan (*reliabilitas*) sebesar  $> 0,05$ . Atau Instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi jika nilai koefisien yang diperoleh  $> 0,70$  (Imam Ghozali, 2005:133). Hasil analisis SPSS versi 20 untuk uji reliabilitas terhadap instrument pada empat variabel yang terdapat pada kuesioner dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Alpha	Keterangan
1.	Efektivitas Pengendalian Internal	0,755	Reliabel
2.	Asimetri Informasi	0,733	Reliabel
3.	Implementasi <i>Good Governance</i>	0,750	Reliabel
4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,761	Reliabel

Sumber: Data olahan SPSS, 2016.

Hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa nilai *Alpha Cronbach* hitung pada masing-masing variabel penelitian adalah lebih besar dari 0,70. Mengacu pada hasil tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengukuran pada masing-masing variabel penelitian adalah reliabel atau konsisten.

### 4.4.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

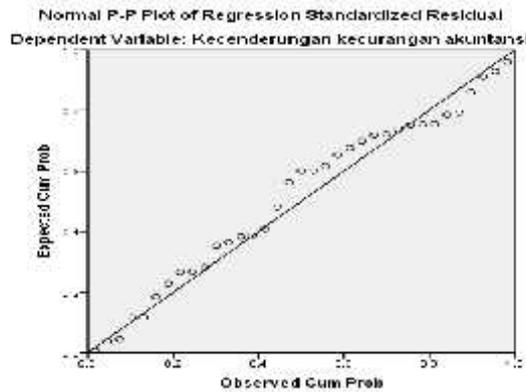
#### 4.4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semua mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terjadi hasil uji statistik tergradasi (Imam Ghozali, 2009). Uji normalitas yang umum di pakai adalah P-P Plot.

Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Berikut hasil uji normalitas melalui program SPSS versi 20.

Badewin, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir*

**Gambar 4.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Dari analisis kurva pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

### 1.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat Grafik Plott (*Scatter plot*).

Jika tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Adapun Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4.2**  
**Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari Grafik Plott diatas, dimana titik-titik tidak memperlihatkan pola yang jelas dan menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y.

### 1.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari masing-masing variabel independen.

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai VIF < 10. Berikut hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan SPSS versi 20.

**Tabel 4.9**  
**Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-32.387	8.857		3.657	.001		
Efektivitas pengendalian internal	.641	.206	.267	3.109	.004	.970	1.031
Asimetri informasi	.810	.276	.260	2.940	.006	.916	1.092
Implementasi good governance	.733	.090	.721	8.152	.000	.918	1.089

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi  
Sumber: Data olahan SPSS. 2016

Berdasarkan tabel 4.9 diatas terlihat bahwa nilai tolerance untuk variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X1) sebesar 0,970, Asimetri Informasi (X2) sebesar 0,916 dan Implementasi *Good Governance* (X3) sebesar 0,918, dimana nilainya lebih dari 0,1 atau 10% dan nilai VIF untuk X<sub>1</sub> sebesar 1,031, X<sub>2</sub> sebesar 1,092 dan X<sub>3</sub> sebesar 1.089 dimana nilainya kecil dari 10 (sepuluh). Dengan demikian berarti dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak mengandung multikolinearitas.

**Hasil Uji Hipotesa**

**1. Uji Regresi Linear Berganda**

Hipotesa dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan dalam penelitian ini menggunakan variabel independen lebih dari satu. Analisis regresi ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 20. Adapun hasil olahan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-32.387	8.857		-3.657	.001
1 Efektivitas pengendalian internal	.641	.206	.267	3.109	.004
Asimetri informasi	.810	.276	.260	2.940	.006
Implementasi good governance	.733	.090	.721	8.152	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi  
Sumber: Data olahan SPSS. 2016

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat dirumuskan kedalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = -32,387 + 0,641 X_1 + 0,810 X_2 + 0,733 X_3 +$$

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi linear berganda yang terbentuk sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar -32.387 menunjukkan arti bahwa apabila nilai X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> dinilainya adalah 0, maka dalam kecenderungan kecurangan akuntansi akan tetap sebesar -32.387.
2. Koefisien regresi untuk variabel X<sub>1</sub> yaitu variabel Efektivitas Pengendalian Internal sebesar 0,641. Nilai koefisien tersebut menunjukan bahwa apabila variable X<sub>1</sub> naik sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami penurunan sebesar 0,641.
3. Koefisien regresi untuk variabel X<sub>2</sub> yaitu Asimetri Informasi sebesar 0,810. Nilai koefisien tersebut menunjukan bahwa apabila variabel X<sub>2</sub> naik sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,810.

Badewin, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir

4. Koefisien regresi untuk variabel  $X_3$  yaitu Implementasi *Good Governance* sebesar 0,733. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel  $X_3$  naik sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,733.

### 2. Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  masing-masing variabel. Adapun Hasil dari analisis yang menunjukkan koefisien signifikansi disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Pengujian Hipotesa Secara Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-32.387	8.857		-3.657	.001
	Efektivitas pengendalian internal	.641	.206	.267	3.109	.004
	Asimetri informasi	.810	.276	.260	2.940	.006
	Implementasi good governance	.733	.090	.721	8.152	.000

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Sesuai dengan hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini, maka berdasarkan tabel 4.11 di atas secara terperinci dihasilkan pengujian sebagai berikut:

- Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.  
Hasil analisis terdapat nilai sig 0,004. Nilai sig lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,004 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel  $X_1$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 3,109 dengan  $t_{tabel}$  2,0345. Jadi  $t_{hitung} X_1 3,109 > t_{tabel} 2,0345$ . Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Efektivitas pengendalian internal merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi.  
Hasil analisis terdapat nilai sig 0,006. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,006 > 0,05$ , maka  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel  $X_2$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 2,940 dengan  $t_{tabel}$  2,0345. Jadi  $t_{hitung} X_2 2,940 > t_{tabel} 2,0345$ . Hal tersebut membuktikan bahwa variabel asimetri informasi merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.
- Pengaruh Implementasi *Good Governance* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi  
Hasil analisis terdapat nilai sig 0,000. Nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel  $X_3$  mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 8.152 dengan  $t_{tabel}$  2,0345. Jadi  $t_{hitung} X_3 8.152 > t_{tabel} 2,0345$ . Hal tersebut membuktikan bahwa variabel implementasi *good governance* merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

### 3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F statistik digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil perhitungannya terangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Pengujian Hipotesa Secara Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1528.316	3	509.439	36.092	.000 <sup>b</sup>
	Residual	437.569	31	14.115		
	Total	1965.886	34			

a. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

b. Predictors: (Constant), Implementasi good governance, Efektivitas pengendalian internal, Asimetri informasi

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Badewin, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, pengujian hipotesa mengenai variabel Desentralisasi dan Sistem Pengendalian Intern secara simultan pada tabel diatas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  yaitu 36,092 yang mana  $F_{tabel}$  dari  $df_1$  3,  $df_2$  31 adalah 2,91 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ,  $36,092 > 2,91$ . Dan pada tabel 4.12 diatas juga diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai signifikan pada tabel diatas ( $0,000b$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dilihat dari *adjusted R square* yang artinya seberapa besar kontribusi variabel terikat. Uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil dari uji dari koefisien determinasi dibawah ini:

**Tabel 13**  
**Hasil Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 <sup>a</sup>	.777	.756	3.757

a. Predictors: (Constant), Implementasi good governance, Efektivitas pengendalian internal, Asimetri informasi

b. Dependent Variable: Kecenderungan kecurangan akuntansi

Sumber: Data olahan SPSS, 2016

Pada tabel 4.13 diatas menunjukkan bahwa nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,756 hal ini berarti 76% variabel Kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tiga variabel penjelas yaitu Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance*. Sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian ini.

#### 4.5 Pembahasan

##### 4.5.4 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel Efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  efektivitas pengendalian internal sebesar 3,109 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0345 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikan untuk variabel Efektivitas pengendalian internal lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0.05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya efektivitas pengendalian internal yang dilakukan dalam Satuan Kerja Perangkat Daerah guna untuk melindungi harta milik instansi, memeriksa kecermatan dan keandalan data akuntansi serta meningkatkan efisiensi kinerja dengan cara seperti melakukan kontrol, pengawasan pekerjaan, pemantauan, komunikasi dan lain sebagainya sehingga hal ini dapat menghindari kesalahan-kesalahan atau pun kecurang-kecurangan yang terjadi atau bahkan penyelewengan dan sebagainya. Dimana ketika Satuan Kerja Perangkat Daerah menerapkan efektivitas pengendalian internal yang baik ketika melaksanakan pekerjaan maka hal ini akan membuat suatu pekerjaan itu dapat berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan oleh Satuan Kerja Perangkat Daerah sehingga akan tercapai tujuan yang ingin diraih.

Hasil ini mendukung teori yang diteliti oleh Saftarini, dkk (2015) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara variabel independen (efektivitas pengendalian internal) dengan variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) bagian akuntansi dan keuangan pada SKPD Kabupaten Bangli.

##### 4.5.5 Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel asimetri informasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  asimetri informasi sebesar 2,940 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0345 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikan untuk variabel asimetri informasi lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0.05, atau nilai  $0,006 < 0,05$  maka  $H_2$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel asimetri informasi merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya asimetri informasi maka kita bisa mendapatkan sebuah informasi tentang terjadinya ketidakselarasan pada laporan akuntansi yang menyebabkan penyelewengan karna kurangnya informasi dari luar dan pihak lain dalam SKPD. Asimetri informasi merupakan situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang

Badewin, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir*

membutuhkan atau yang menerima informasi bila terjadinya kesenjangan informasi antara pihak pengguna dan pihak pengelola, maka akan membuka peluang bagi pihak pengelola dana untuk melakukan kecurangan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aranta, dkk (2013), yang menyatakan bahwa variabel independen (asimetri informasi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) pada Pemerintah Kota Sawahlunto. Setiap informasi yang berkaitan dengan pemerintah seharusnya disampaikan kepada para staf dengan merata sesuai dengan bidangnya masing-masing. Pemberian informasi secara merata kepada para staf sesuai dengan bidang masing-masing, akan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada para staf.

### 1.3.3 Pengaruh Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel implementasi *good governance* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir. Dimana dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  implementasi *good governance* sebesar 8,152 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,0345 sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikan untuk variabel implementasi *good governance* lebih kecil dari pada nilai probabilitas 0,05, atau nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel implementasi *good governance* merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap Kecenderungan kecurangan akuntansi pada SKPD Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya peraturan di setiap SKPD khususnya di Kabupaten Indragiri Hilir, maka akan mencegah terjadinya ketidakselarasan yang dapat merugikan pihak tertentu, implementasi *good governance* juga sangat penting untuk diterapkan di setiap SKPD. Implementasi *good governance* merupakan suatu gagasan dan nilai untuk mengatur pola hubungan antara pemerintah, dunia usaha swasta dan masyarakat sehingga terjadi penyelenggaraan pemerintah yang bersih, demokratis dan efektif sesuai dengan cita-cita terbentuknya masyarakat yang makmur, sejahtera dan mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saputra, dkk (2015) menyatakan bahwa variabel independen (implementasi *good governance*) berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) pada LPD di Kabupaten Buleleng bagian Timur. Dengan adanya tata kelola pemerintahan yang baik (Implementasi *good governance*) adalah partisipasi masyarakat, tegaknya supermasi hukum, transparansi, berkeadilan, daya tanggap, berorientasi consensus, efektivitas dan efisiensi, akuntabilitas, visi strategis dan saling keterkaitan.

### 1.3.4 Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Variabel independen (efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance*) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu 36,092 yang mana  $F_{tabel}$  dari  $df_1$  3,  $df_2$  31 adalah 2,91 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ ,  $36,092 > 2,91$ . Dan diperoleh nilai signifikannya sebesar 0,000.

Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai signifikan pada tabel diatas (0,000a)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi Dan Implementasi *Good Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir.

Dengan adanya efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* yang dilakukan dalam satuan kerja perangkat daerah dapat mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi. Di satu sisi satuan kerja perangkat daerah lebih mudah dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam pembuatan rencana strategi untuk meraih tujuan satuan kerja perangkat daerah, karena setiap divisi manajemen lebih mengetahui keadaan di ruang lingkungannya sehingga ketika mengambil keputusan secara independen.

Selain itu juga dengan adanya efektivitas pengendalian internal maka satuan kerja perangkat daerah bisa mengontrol jalannya strategi atau rencana yang telah ditetapkan melalui pengendalian internal sehingga hal ini dapat menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi dan tujuan yang akan diraih satuan kerja perangkat daerah pun akan mudah untuk dicapai.

Dimana hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari, dkk (2015), yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance*) terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Tabanam.

Dengan adanya efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* yang diterapkan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Indragiri Hilir, maka hal ini akan mengurangi kecurangan akuntansi dengan cara mengambil keputusan yang tepat agar tujuan yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan.

Badewin, Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi *Good Governance* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan  $t_{hitung}$  yakni 3,109 sedangkan  $t_{tabel}$  2,0345. Jadi  $t_{hitung} X_{13,109} > t_{tabel} 2,0345$ . Dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut membuktikan bahwa variabel efektivitas pengendalian internal merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Variabel asimetri informasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan  $t_{hitung}$  yakni 2,940 sedangkan  $t_{tabel}$  2,0345. Jadi  $t_{hitung} X_2 2.940 > t_{tabel} 2,0345$ . Hal tersebut membuktikan bahwa variabel asimetri informasi variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Variabel implementasi *good governance* memiliki pengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan  $t_{hitung}$  yakni 8,152 sedangkan  $t_{tabel}$  2,0345. Jadi  $t_{hitung} X_{18,152} > t_{tabel} 2,035$ . Hal tersebut membuktikan bahwa variabel implementasi *good governance* merupakan variabel yang berpengaruh secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir.
4. Variabel independen (efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance*) memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kecenderungan kecurangan akuntansi) pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir, memiliki nilai  $F_{hitung} > F_{tabel} 2,91$ . Dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dibandingkan bahwa nilai signifikan pada tabel diatas ( $0,000a < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini berarti variabel efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir. Dan hasil uji koefisien determinansi ( $R^2$ ) diperoleh dari nilai (Adjusted R Square) sebesar 0,756 hal ini berarti 76% variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh tiga variabel penjelas yaitu efektivitas pengendalian internal, asimetri informasi dan implementasi *good governance*. Sisanya 24% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disetarakan dalam variabel penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Aranta, Zulia, Petra. 2013. *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Adelin, Vani. 2015. *Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada BUMN Di Kota Padang*. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Bastian, Indra. 2001. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Pertama, BPFE. Yogyakarta
- Eliza, Yuliana. 2015. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD Di Kota Padang)*. Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 1. Padang.
- Gusmani, Welli, dkk. 2015. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Universitas Bung Hatta. Padang.
- Ghazali, Imam (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*. Badan penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hall, James A. 2009. *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1 Edisi 4. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesi Akuntansi Publik*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Edisi 3, Cetakan 3. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2009. *Auditing*. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta
- Najahningrum, Anik Fatun. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Dinas Provinsi DIY*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Badewin, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir*

- Reeve, Warren.2006. *Pengantar Akuntansi*. Edisi 21,Salemba Empat. Jakarta
- Saftarini, Rita, Putu, dkk. 2015. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Bangli)*. Jurnal SI Ak Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1. Padang.
- Sari, Purnama, Putu, Luh, Ni,dkk. 2015. *Pengaruh Efektifitas Sistem Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Persepsi Kesesuaian Kompensasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris Pada Skpd Di Kabupaten Tabanan)*. Jurnal SI Ak Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1. Indonesia.
- Saputra, Krisna, Gede,dkk. 2015. *Pengaruh Pengendalian Intern Kas, Implementasi Good Governance dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Froud) (Studi Empiris Pada LPD Di Kabupaten Buleleng Bagian Timur)*.Jurnal SI Ak Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1. Padang.
- Sugiyono.2003. *”Metodologo Penelitian Bisnis”*.Alfabeta, Bandung.
- Syamsi, Dinul, dkk. 2015. *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*.Universitas Bung Hatta. Padang.
- Shintadevi. 2015. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Interna, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Dengan Perilaku Tidak Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.Yogyakarta.
- Triasmara, Mayangsari, Rani, dkk. 2014. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Kesesuaian Kompensasi dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada PT Telekomunikasi Indonesia,Tbk*. Universitas Telkom. Indonesia.
- Willopo.2006. *Analisis Faktor-Faktor YangBerpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi Pada Perusahaan Publik dan Perusahaan Badan Usaha Milik Negara*. SNA IX : Padang.
- Zainal, Rizki,dkk. 2013. *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud. (Studi Empiris Kantor Cabang Bank Pemerintah dan Swasta Di Kota Padang)*.

Badewin, *Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD KAB. Indragiri Hilir*